

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan merupakan kelompok profesi dengan jumlah terbanyak, paling depan dan terdekat dengan penderitaan, kesakitan serta kesengsaraan yang dialami pasien dan keluarganya (Nursalam, 2012). Oleh karena itu, Rumah Sakit haruslah memiliki perawat yang berkinerja baik karena akan menunjang kinerja Rumah Sakit sehingga dapat tercapai kepuasan pelanggan atau pasien (Suroso, 2011) Agar dapat mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan berkinerja tinggi diperlukan tenaga keperawatan profesional, memiliki kemampuan intelektual, tehnikal dan interpersonal, bekerja berdasarkan standar praktik, memperhatikan kaidah etik dan moral (Hafizurrachman dkk, 2012)

Pedoman pengembangan Manajemen Kinerja (PMK) Perawat dan Bidan yang pada tahun 2010 dilengkapi dengan keluarnya Peraturan Menkes RI No.HK02.02/Menkes/148/I/2010 Tentang izin dan penyelenggaraan praktik Perawat sebagai *guide line* bagi perawat untuk beracara atau berpraktik sehingga dapat dihasilkan kerja yang maksimal, terjamin dan terlindungi dari persoalan hukum. Selain itu dalam lingkungan Rumah Sakit upaya yang dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien, salah satunya dengan menerapkan *Standard Operational Procedure* (SOP) dalam setiap tindakan perawat.

Organisasi profesi PPNI dalam pasal 15 ayat (b) menjelaskan tindakan keperawatan berdasarkan kebutuhan dasar manusia yang merupakan bidang garapan keilmuan keperawatan, termasuk dalam kebutuhan individu memenuhi kebutuhan cairan dan elektrolit, diantaranya yaitu melaksanakan pemasangan

infus sesuai program medik, memonitor infus yang terpasang, mengganti balutan infus dan melepas infus (Praptianingsih, 2006). Terapi intravena dilakukan berdasarkan order dokter dan perawat bertanggung jawab dalam pemeliharaan terapi yang dilakukan (Hindley, 2004 : Sukmawati dkk, 2009)

Kozier, *et al* (2009) menjelaskan tindakan-tindakan memantau infus meliputi mengganti set infus setiap 72 jam sekali, mengganti larutan infus, observasi kecepatan tetesan, kepatenan insersi, observasi peralatan masih berfungsi dengan baik (tidak terjadi kebocoran) observasi adanya tanda-tanda infeksi, adanya emboli udara dan tromboemboli pada selang klien. Pada materi pelatihan BD (2010) dikatakan bahwa 90% pasien yang dirawat di rumah sakit mendapat terapi intravena atau infus dan 50% dari pasien tersebut beresiko mengalami kejadian infeksi komplikasi lokal terapi intravena salah satunya adalah *phlebitis*. *Phlebitis* merupakan peradangan pada dinding pembuluh darah balik atau vena. *Phlebitis* juga digolongkan kedalam infeksi nosokomial karena infeksi tersebut disebabkan oleh mikroorganisme yang dialami oleh pasien atau diperoleh selama dirawat di rumah sakit diikuti dengan manifestasi klinis muncul sekurang-kurangnya 3x24 jam (Darmadi, 2008); (Hingawati & Rohani, 2010).

Menurut penelitian sebelumnya di RSUD Majalaya pada periode 2009-2011 tentang faktor-faktor risiko terhadap kejadian *phlebitis* adalah angka yang ditunjukkan oleh setiap ruangan memiliki perbedaan, dan kejadian *phlebitis* masih terdapat di berbagai ruangan (Deya P. dkk, 2013). Sejalan dengan penelitian di atas dan dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa orang perawat yang bekerja di Rumah Sakit Daerah Sumbawa mengatakan bahwa kejadian *phlebitis* sering terjadi, dan rata-rata perawat mengetahui ketika pasien mengeluh kesakitan atau mendapatkan laporan dari keluarga pasien, tidak

melakukan perawatan infus setiap hari dengan adanya ungkapan dan paparan tersebut sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang apakah ada “hubungan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) pemasangan infus terhadap kejadian *phlebitis* di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang merupakan fokus pada penelitian ini adakah “Hubungan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan SOP Pemasangan Infus terhadap Kejadian *Phlebitis* di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *standar operasional prosedur* pemasangan infus terhadap kejadian *Phlebitis*

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi kejadian *phlebitis*
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan *standar operasional prosedur* pemasangan infus.
- c. Untuk menganalisis tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan SOP pemasangan infus terhadap kejadian *phlebitis*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perawat

Perawat mampu mengikuti atau patuh terhadap *standar operasional prosedur* dalam pemasangan infus untuk menurunkan kejadian *phlebitis*.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan serta memberikan pendidikan tentang infeksi dari tindakan.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan kepada rumah sakit dalam penyusunan kebijakan untuk menanggulangi atau mencegah infeksi akibat tindakan terhadap pasien dan petugas.

